

---

# **PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING, Tbk. DAN ENTITAS ANAK TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN PSAK NO. 23 & NO. 34**

**Suci Anggreani**

email : [sucianggreani17@yahoo.com](mailto:sucianggreani17@yahoo.com)

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Pada dasarnya, tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba adalah selisih antara jumlah pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang atau jasa dengan beban yang dikorbankan perusahaan untuk memperoleh manfaat dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Salah satu unsur yang sangat berkaitan dalam besar kecilnya laba perusahaan adalah pendapatan. Pendapatan harus diukur secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengaturnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pengungkapan serta kewajaran dalam penyajian laporan laba rugi dari PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk berdasarkan PSAK No. 23 Revisi 2010, dan PSAK No. 34 Revisi 2010 dengan bentuk penelitian metode deskriptif, pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban yang digunakan perusahaan sudah sesuai dengan standar yang mengatur yaitu PSAK No. 34 Revisi 2010 tentang jasa konstruksi karena perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian. Selain itu, faktor utama yang berpengaruh besar terhadap naik turunnya laba perusahaan merupakan laba operasi proyek ventura bersama. Adapun saran yang ingin disampaikan adalah diharapkan perusahaan dapat mempertahankan pencatatan, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan penghasilan yang sesuai PSAK No. 23 Revisi 2010 yang selama ini telah diterapkan dengan baik.

**KATA KUNCI:** pendapatan, beban, pengakuan pendapatan dan beban, kontrak konstruksi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Pada saat ini, perkembangan jasa konstruksi di Indonesia semakin marak. Jasa konstruksi mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan pembangunan bangsa karena jasa konstruksi menghasilkan produk akhir yang berupa bangunan, dan infrastruktur lainnya. Didalam bisnis, terdapat berbagai persaingan ekonomi yang menjadi alasan bagi perusahaan untuk terus mempertahankan kelangsungan usahanya. Maka dari itu manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerjanya, manajemen perusahaan wajib memantau kegiatan operasi perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang

---

disajikan harus bersifat akurat agar dapat dijadikan dasar dalam keputusan manajemen bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang pengakuan pendapatan dan beban terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi perusahaan berdasarkan standar yang berlaku sesuai dengan bidang pekerjaan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan.

### **KAJIAN TEORITIS**

Fungsi laporan keuangan untuk manajemen pada dasarnya adalah sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atas kinerja perusahaan dalam kegiatan operasinya. Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva ril dibalik angka-angka tersebut (Brigham dan Houston, 2001: 36).

Menurut Horngren dan Harrison (2007: 4): “Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”.

Menurut Winarno (2006: 1.3): “Akuntansi adalah kegiatan untuk mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, mengelola transaksi tersebut, menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak, dan menginterpretasikan informasi atas laporan atau informasi yang diterima, sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik.”

Sedangkan menurut Rudianto (2009: 14): “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.”

Didalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip dasar akuntansi. Salah satunya adalah *matching principle* (prinsip penandingan), yaitu mempertemukan setiap pendapatan dengan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut Rudianto (2009: 15): Didalam upaya mempertemukan antara pendapatan dan beban, akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

- 
1. *Cash Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Kas) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
  2. *Accrual Basis Accounting* (Akuntansi Berbasis Akruwal) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Manajemen perusahaan perlu menyediakan informasi keuangan serta kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 36): "Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil dibalik angka-angka tersebut."

Menurut Munawir (2007: 2): "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut."

Dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi, secara umumnya terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban usaha. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 516): "Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode."

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 23, 2010: 23.3): "Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal."

Dari definisi pendapatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil operasional perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk suatu periode tertentu.

---

Seperti istilah dalam pendapatan, istilah beban/biaya juga merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan.

Menurut Rudianto (2009: 16): “Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu.”

Menurut Prianthara (2010: 5): “Perusahaan konstruksi adalah perusahaan jasa yang menjadi *partner* pemerintah dalam menunjang kegiatan pembangunan.”

Menurut Prianthara (2010: 6):

“Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektual, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 34, 2010: 34.2): “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.”

Menurut Prianthara (2010: 7-8): “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aktiva atau suatu kombinasi aktiva yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.”

Menurut Waluyo (2012: 352-353): dalam perumusannya kontrak konstruksi dapat terbentuk dalam berbagai cara seperti :

1. Kontrak harga tetap

Kontrak harga tetap dimaksudkan sebagai kontrak yang disyaratkan bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit *output* yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

2. Kontrak biaya plus

Pada kontrak ini kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan tetap.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 34, 2010: 34.4), pendapatan yang boleh diakui dalam kontrak konstruksi yaitu :

---

“Pendapatan kontrak terdiri dari :

- (a) nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- (b) penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif;
  - (i) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
  - (ii) dapat diukur secara andal.”

Sedangkan biaya kontrak yang boleh diakui dalam kontrak konstruksi berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No. 34, 2010: 34.6) terdiri dari :

“Biaya suatu kontrak konstruksi terdiri dari :

- (a) biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- (b) biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
- (c) biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.”

Laporan keuangan khususnya laporan laba rugi memuat dua unsur penting yaitu pendapatan dan beban. Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (PSAK No. 23, 2010: 23.3). Sedangkan beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu (Rudianto, 2009: 16).

PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk dan Entitas Anak adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektual, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain (Priantara, 2010: 6).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian dengan metode deskriptif dengan data penelitian yaitu laporan keuangan PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk dan Entitas Anak tahun 2009-2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kajian dokumen atau studi dokumentasi dengan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik

analisis kuantitatif dan kualitatif dengan melakukan analisis bagaimana pengakuan pendapatan dan beban perusahaan terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi berdasarkan PSAK No. 23 Revisi 2010, dan PSAK No. 34 Revisi 2010.

## PEMBAHASAN

### 1. Penjualan Jasa (PSAK No. 23 Revisi 2010)

**TABEL 1**  
**LAPORAN UMUM PENDAPATAN JASA KONSTRUKSI**  
**TAHUN 2009-2013**

Jenis Pekerjaan	2009	2010	2011	2012	2013
Bangunan	916.622.550.548	1.040.408.038.903	665.892.992.602	532.309.534.905	926.747.082.641
Sipil	371.951.127.990	314.700.673.358	433.524.640.829	684.141.432.472	526.163.353.163
Jumlah	1.288.573.678.538	1.355.108.712.261	1.099.417.633.431	1.216.450.967.377	1.452.910.435.804

Sumber : Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dalam melakukan penjualan jasanya, PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk mempunyai dua jenis pekerjaan dalam konstruksinya, yaitu jenis pekerjaan bangunan dan sipil. Pada tahun 2009-2013, perusahaan lebih banyak melakukan jenis pekerjaan bangunan dibanding dengan sipil. Namun tidak pada tahun 2012. Pada tahun 2012, jasa konstruksi yang ditawarkan perusahaan lebih banyak untuk pekerjaan sipil dengan total nilai pekerjaannya yaitu sebesar Rp684.141.432.472,00.

### 2. Pengungkapan (PSAK No. 23 Revisi 2010)

**TABEL 2**  
**LAPORAN UMUM PENDAPATAN**  
**TAHUN 2009-2013**

Tahun	Pendapatan Usaha	Pendapatan Bunga Deposito dan Jasa Giro
2009	1.288.573.678.538	5.515.686.470
2010	1.355.108.712.261	5.225.925.309
2011	1.099.417.633.431	9.568.007.857
2012	1.216.450.967.377	2.747.057.000
2013	1.452.910.435.804	2.850.503.834

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari jenis pendapatan yang dilaporkan perusahaan, perusahaan membedakan pendapatannya menjadi dua yaitu pendapatan usaha pokok dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan bunga deposito maupun jasa giro atas tabungan perusahaan. Dalam catatan lima tahun pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa pendapatan pokok usaha perusahaan pada tahun 2011 mengalami penurunan dari

Rp1.355.108.712.261,00 menjadi Rp1.099.417.633.431,00. Keadaan ini justru terbalik dengan pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang diterima perusahaan. Pada tahun 2011, pendapatan bunga deposito dan jasa giro yang diterima perusahaan melonjak naik Rp4.342.082.548,00 menjadi Rp9.568.007.857,00.

3. Pendapatan Kontrak (PSAK No. 34 Revisi 2010)

**TABEL 3**  
**LAPORAN UMUM PENDAPATAN USAHA DAN LABA USAHA**  
**TAHUN 2009-2013**

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Penghasilan Usaha	1.288.573.678.538	1.355.108.712.261	1.099.417.633.431	1.216.450.967.377	1.452.910.435.804
Laba Kotor	165.759.496.925	175.090.618.466	122.850.904.739	142.445.674.929	185.604.756.185
Laba Kotor Setelah Proyek KSO	177.606.420.594	191.041.066.284	132.350.575.835	163.988.649.806	186.230.808.279
Laba Usaha	126.659.587.504	134.421.256.911	60.875.245.556	75.094.059.553	80.576.024.152
Laba Sebelum Taksiran PPh	104.342.814.693	111.195.420.744	41.520.005.498	84.142.608.590	110.343.273.788
Laba Bersih	66.743.636.441	70.542.159.376	7.993.812.710	47.468.237.297	66.105.835.017

Sumber : Data Olahan, 2014

Pada Tabel 3, jika dilihat dari kinerja perusahaan selama periode lima tahun, perusahaan terus menunjukkan kinerjanya yang baik dalam hal peningkatan laba namun tidak untuk periode tahun buku 2011. Pada tahun 2011, perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang akhirnya menyebabkan laba bersih perusahaan juga ikut menurun secara drastis. Laba bersih yang mampu dicapai perusahaan pada tahun 2011 hanya sebesar Rp7.993.812.710,00 jika dibanding dengan laba perusahaan pada tahun 2010 yang tercatat Rp70.542.159.376,00.

4. Biaya Kontrak (PSAK No. 34 Revisi 2010)

**TABEL 4**  
**LAPORAN UMUM BEBAN POKOK PENDAPATAN**  
**TAHUN 2009-2013**

Tahun	Beban Pokok Pendapatan Jasa Konstruksi
2009	1.122.814.181.613
2010	1.180.018.093.795
2011	976.566.728.692
2012	1.074.005.292.448
2013	1.267.305.679.619

Sumber : Data Olahan, 2014

Pada tahun 2009, perusahaan melaporkan beban pokok yang dikeluarkan sebesar Rp1.122.814.181.613,00. Kemudian pada tahun 2010, beban pokok yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp1.180.018.093.795,00. Sebesar

Rp976.566.728.692,00 sudah dikeluarkan oleh perusahaan sebagai beban pokoknya pada tahun 2011, selanjutnya pada tahun 2012 perusahaan melaporkan bahwa perusahaan telah mengeluarkan sejumlah biaya sebesar Rp1.074.005.292.448,00 yang dicatat dalam catatan atas laporan keuangannya sebagai beban pokok pendapatan. Kemudian pada tahun 2013, perusahaan mencatat beban pokoknya sebesar Rp1.267.305.679.619,00.

5. Pengakuan Pendapatan dan Beban (PSAK No. 34 Revisi 2010)

**TABEL 5**  
**LAPORAN UMUM PENDAPATAN DAN BEBAN**  
**TAHUN 2009-2013**

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013
Penghasilan Usaha	1.288.573.678.538	1.355.108.712.261	1.099.417.633.431	1.216.450.967.377	1.452.910.435.804
Beban Kontrak	(1.122.814.181.613)	(1.180.018.093.795)	(976.566.728.692)	(1.074.005.292.448)	(1.267.305.679.619)
Laba Kotor	165.759.496.925	175.090.618.466	122.850.904.739	142.445.674.929	185.604.756.185

Sumber : Data Olahan, 2014

Pada tahun 2009, perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan usahanya sebesar Rp1.288.573.678.538,00 dengan beban kontrak yang dikeluarkan sebesar Rp1.122.814.181.613,00 dan laba yang dapat dicapai perusahaan adalah sebesar Rp165.759.496.925,00. Kemudian pada tahun 2010, pendapatan usaha yang berhasil diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp1.355.108.712.261,00 dan laba kotor atas pendapatan dan beban tersebut adalah sebesar Rp175.090.618.466,00. Selanjutnya pada tahun 2011, pendapatan usaha perusahaan menurun menjadi Rp1.099.417.633.431,00 dari tahun sebelumnya. Beban kontrak perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp122.850.904.739,00. Laba kotor yang mampu dicapai perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp122.850.904.739,00. Pada tahun 2012, beban kontrak yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp1.074.005.292.448,00 dengan pendapatan usaha yang diterima oleh perusahaan adalah senilai Rp1.216.450.967.377,00. Dengan pendapatan serta beban tersebut, pada tahun 2012 perusahaan berhasil membukukan laba kotornya sebesar Rp142.445.674.929,00. Untuk tahun 2013, pendapatan usaha yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar Rp1.452.910.435.804,00 dengan bebannya sebesar Rp1.267.305.679.619,00 dan laba kotor yang dicatat oleh perusahaan sebesar Rp185.604.756.185,00.



6. Pengungkapan (PSAK No. 34 Revisi 2010)

**TABEL 6**  
**LAPORAN UMUM BEBAN POKOK PENDAPATAN PROYEK, LABA**  
**PROYEK KERJASAMA, UANG MUKA, DAN RETENSI**  
**TAHUN 2009-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Pokok Pendapatan Proyek</b>	<b>Laba Proyek Kerjasama</b>	<b>Uang Muka</b>	<b>Retensi</b>
2009	1.122.814.181.613	11.846.923.669	111.951.292.966	21.412.754.450
2010	1.180.018.093.795	15.950.447.818	121.520.578.152	22.219.450.292
2011	976.566.728.692	9.499.671.096	40.657.676.236	23.662.808.985
2012	1.074.005.292.448	21.542.974.877	98.364.801.094	23.465.412.144
2013	1.267.305.679.619	626.052.094	175.605.929.412	26.145.897.006

*Sumber : Data Olahan, 2014*

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa beban pokok pendapatan proyek perusahaan pada tahun 2009 adalah sebesar Rp1.122.814.181.613,00, sedangkan laba proyek kerjasama operasinya adalah sebesar Rp11.846.923.669,00. Uang muka serta retensi yang diterima perusahaan masing-masing adalah Rp111.951.292.966,00 dan Rp21.412.754.450,00. Pada tahun 2010, beban pokok proyek dan laba kerjasama operasi masing-masing adalah senilai Rp1.180.018.093.795,00 dan Rp15.950.447.818,00. Sedangkan untuk uang muka dan retensi yang diterima perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp121.520.578.152,00 dan Rp22.219.450.292,00. Selanjutnya pada tahun 2011, terjadi penurunan pada beban pokok pendapatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp976.566.728.692,00. Laba proyek kerjasama perusahaan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp9.499.671.096,00. Uang muka yang diterima perusahaan menurun sebesar Rp80.862.901.916,00 pada tahun 2011, dan retensi sebesar Rp23.662.808.985,00. Kemudian pada tahun 2012, beban pokok perusahaan adalah sebesar Rp1.074.005.292.44,00 sedangkan laba proyek kerjasama operasinya adalah sebesar Rp21.542.974.877,00. Uang muka dan retensi pada tahun 2012 masing-masing adalah Rp98.364.801.094,00 dan Rp23.465.412.144,00. Selanjutnya pada tahun 2013, beban pokok yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp1.267.305.679.619,00 dengan laba proyek kerjasama operasi, uang muka, dan retensi masing-masing adalah Rp626.052.094,00, Rp175.605.929.412,00 dan Rp26.145.897.006,00.

**TABEL 7**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2009-2010**

Keterangan	2009	2010	Perubahan	Perubahan (%)
Penghasilan Usaha	1.288.573.678.538	1.355.108.712.261	66.535.033.723	5,16
Beban Kontrak	(1.122.814.181.613)	(1.180.018.093.795)	(57.203.912.182)	5,09
Laba Kotor	165.759.496.925	175.090.618.466	9.331.121.541	5,63
Laba Proyek Ventura Bersama	11.846.923.669	15.950.447.818	4.103.524.149	34,64
Laba Kotor Setelah Proyek KSO	177.606.420.594	191.041.066.284	13.434.645.690	7,56
Beban Usaha	(50.946.833.090)	(56.619.809.373)	(5.672.976.283)	11,14
Laba Usaha	126.659.587.504	134.421.256.911	7.761.669.407	6,13
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	(23.222.330.335)	(23.952.527.731)	(730.197.396)	3,14
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	905.557.524	726.691.564	(178.865.960)	19,75
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	104.342.814.693	111.195.420.744	6.852.606.051	6,57
Pajak Penghasilan	(37.599.178.252)	(40.653.261.368)	(3.054.083.116)	8,12
Laba Bersih	66.743.636.441	70.542.159.376	3.798.522.935	5,69

Sumber : Data Olahan, 2014

Laba bersih perusahaan pada tahun 2010 meningkat sebesar 5,69 persen dengan nilai kenaikannya sebesar Rp3.798.522.935,00 yang dikarenakan faktor utama dimana laba proyek ventura perusahaan pada tahun 2010 meningkat sebesar 34,64 persen dari tahun 2009 dengan nilai kenaikan sebesar Rp4.103.524.149,00 dan beban usaha yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp5.672.976.283,00 dengan persentase kenaikan sebesar 11,14 persen. Selanjutnya bagian laba bersih perusahaan asosiasi perusahaan pada tahun 2010 menurun dari tahun 2009 dengan nilai penurunan sebesar Rp178.865.960,00 atau dengan persentase penurunan sebesar 19,75 persen.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk sebagai salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang jasa konstruksi dengan menawarkan jasa konstruksinya juga mengikuti aturan sebagaimana seperti yang telah ditetapkan oleh PSAK tersebut. Dilihat dari laporan keuangan PT Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk, laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 23 Revisi

---

2010 tentang pendapatan, dan PSAK No. 34 Revisi 2010 tentang kontrak konstruksi sudah sesuai dengan bidang pekerjaannya sebagai perusahaan konstruksi.

2. Selama lima tahun pengamatan laba perusahaan cenderung naik dibandingkan tahun sebelumnya dimana terjadi kenaikan pada tahun 2010, 2012, dan 2013. Penurunan hanya terjadi ditahun 2011. Faktor utama yang menyebabkan fluktuasi laba adalah laba proyek kerjasama operasi atau ventura bersama. Hal ini dikarenakan oleh hilangnya kontrak yang berasal dari pemerintah karena sekitar 70 persen kinerja perusahaan ditopang proyek pemerintah.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan :

1. Perusahaan diharapkan mempertahankan pencatatan, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan penghasilan yang sesuai PSAK No. 23 Revisi 2010 yang selama ini telah diterapkan dengan baik.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih berfokus pada peningkatan kerjasama proyek ventura bersama sehingga tingkat laba venturanya meningkat, yang pada akhirnya mampu meningkatkan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Fundamentals of Financial Management), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga, 2001.

Horngern, Charles T, dan Harrison Jr, Walter T. *Akuntansi* (judul asli: Accounting), edisi ketujuh. Penerjemah Gina Gania, dan Danti Pujiati. Jakarta: Erlangga, 2007.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Revisi 2010*.

\_\_\_\_\_. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Revisi 2010*.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (Judul asli: Intermediate Accounting), edisi keduabelas. Penerjemah Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2008.

Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2007.

---

Priantara, Ida Bagus Teddy. *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Waluyo. *Akuntansi Pajak*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Winarno, Wing Wahyu. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UPP (Unit Penerbit dan Percetakan), 2006.

